ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6672

PERAN KOPERASI PESANTREN (KOPONTREN) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PONDOK PESANTREN AL-JAUHAREN KELURAHAN TANJUNG JOHOR KECAMATAN PELAYANGAN

The Role of Islamic Boarding School Cooperatives (*Kopontren*) in Improving the Economy of Al-Jauharen Islamic Boarding School, Tanjung Johor Subdistrict, Pelayangan District

Putri Indah Susila Wati & Rafidah
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
putriindahs487@gmail.com; rafidah_era@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2025	Jun 26, 2025	Jul 8, 2025	Jul 13, 2025

Abstract

The *Koperasi Pondok Pesantren* (Kopontren) is a form of community-based economic institution with significant potential to foster self-reliance and prosperity within Islamic boarding schools (pesantren). However, in several locations, the strategic role of Kopontren has not been fully realized. This study aims to explore in depth the role of Kopontren in improving the economic condition of Pondok Pesantren Al-Jauharen in Tanjung Johor Subdistrict, Pelayangan District. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through non-participatory observation, structured interviews with 16 key informants, and documentation. Data validity was ensured through source and method triangulation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the contribution of Kopontren to the pesantren's economy

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

remains limited due to constraints in capital, weak managerial capacity, and low member participation. Furthermore, the Kopontren has not yet been able to implement strategic programs that significantly impact infrastructure development and teacher welfare. These findings suggest that the success of a cooperative is not solely determined by its institutional presence but also by the strength of its governance, financial support, and member trust. The study concludes that institutional strengthening strategies are needed through economic empowerment approaches and the application of modern cooperative management to sustainably optimize the role of Kopontren in enhancing pesantren welfare.

Keywords: Kopontren; Pesantren; Community Economy; Cooperative Management; Economic Empowerment

Abstrak: Koperasi Pondok Pesantren (*Kopontren*) merupakan bentuk kelembagaan ekonomi berbasis komunitas yang memiliki potensi besar dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan pesantren. Namun, di sejumlah lokasi, peran strategis Kopontren belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Kopontren dalam meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur terhadap 16 informan utama, serta dokumentasi. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Kopontren terhadap ekonomi pesantren masih terbatas akibat keterbatasan modal, lemahnya kapasitas manajerial, serta rendahnya partisipasi anggota. Selain itu, Kopontren belum mampu menjalankan program-program strategis yang berdampak signifikan terhadap pembangunan sarana prasarana dan kesejahteraan guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada keberadaannya sebagai institusi, tetapi juga ditentukan oleh kekuatan tata kelola, dukungan finansial, dan tingkat kepercayaan anggota. Kesimpulannya, diperlukan strategi penguatan kelembagaan melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan penerapan manajemen koperasi modern agar peran Kopontren dapat dioptimalkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren.

Kata Kunci: Kopontren; Pesantren; Ekonomi Komunitas; Manajemen Koperasi; Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang berlandaskan pada kebutuhan bersama anggotanya (Marlina & Pratama, 2017). Dalam koperasi, para anggota saling membantu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, baik dalam konteks bisnis maupun rumah tangga (Puspitasari, 2012). Untuk meraih tujuan tersebut, dibutuhkan komitmen untuk menjalin hubungan kerjasama yang berkelanjutan. Dengan demikian,

koperasi dibentuk sebagai wadah untuk mewujudkan kerjasama ini (Widiyanti & Anoraga, 2003).

Koperasi pesantren adalah lembaga ekonomi yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota, khususnya santri dan guru (Semaun, 2019). Dalam konteks Indonesia, di mana pondok pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter, diharapkan koperasi pesantren dapat membantu menggerakkan perekonomian lokal. Koperasi ini tidak hanya menjual barang dan jasa, tetapi juga meningkatkan kesehatan anggota (Al Fajar & Juraidah, 2021).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki tanggung jawab dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan para santri. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendirikan koperasi yang mampu menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi para guru dan santri. Koperasi ini dapat menyediakan berbagai kebutuhan, seperti alat tulis dan makanan serta layanan kesehatan. Pada gilirannya, kualitas hidup guru dan santri akan meningkat (Al Fajar & Juraidah, 2021).

Koperasi pesantren berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial di antara para santri (Khusna & Aimah, 2024). Melalui koperasi ini, mereka dapat saling tolong-menolong dan mendukung antar satu sama lain guna memenuhi kebutuhan keuangan (Syamsiyah et al., 2019). Pendekatan ini mendorong peningkatan kepedulian dan rasa kebersamaan, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat.

Koperasi pesantren juga dapat berfungsi sebagai model pengembangan ekonomi berbasis komunitas (Faiza et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti keanggotaan terbuka, tata kelola pemerintahan yang demokratis, dan pembagian sisa keuntungan usaha secara adil, koperasi pesantren berpotensi menjadi contoh yang inspiratif bagi organisasi lain dalam mengembangkan ekonomi lokal.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem koperasi ialah Pondok Pesantren Al-Jauharen. Berdiri sejak tahun 1927, Al-Jauharen dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Jambi. Meskipun sempat mengalami masa vakum dari tahun 1989 hingga 2003, pesantren ini tetap bertahan hingga saat ini. Asal mulanya, Al-Jauharen ialah sebuah madrasah. Namun, seiring dengan kebijakan Mudir K. H. Sirojuddin Muhammad, nama Madrasah Al-Jauharen diubah menjadi Pondok Pesantren Al-Jauharen.

Di dalam pesantren ini memiliki beberapa jenjang pendidikan, yaitu Madrasah TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, yang melibatkan Santriwan dan Santriwati. Pada tahun 2017, koperasi Pondok Pesantren Al-Jauharen didirikan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan santri, guru, dan ustadz serta ustadzah di lingkungan pesantren. Koperasi ini memiliki dua jenis, yaitu koperasi simpan pinjam dan koperasi konsumen. Namun, koperasi simpan pinjam telah dibubarkan, sehingga saat ini yang beroperasi hanya koperasi konsumen. Pengembangan koperasi ini dirancang untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari santri serta para pengajar di pesantren. Modal awal pendirian koperasi ini berasal dari sumbangan para investor, termasuk pengurus dan tenaga pengajar yang peduli terhadap pengembangan koperasi. Dana yang diperoleh dari koperasi dikelola oleh pengurusnya, dan setiap akhir tahun, sebagian dari hasil usaha koperasi disetorkan kepada bendahara pesantren. Uang tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kas pesantren, dan dapat digunakan sesuai kebutuhan, seperti untuk pembangunan pesantren dan sebagai modal bagi koperasi yang berputar.

Dari hasil survey, koperasi pesantren ini menyediakan barang-barang yang diperlukan santri terutama santri baru. Dengan jumlah santri yang saat ini mencapai 450, diharapkan pendapatan Koperasi Asrama Al-Jauharen dapat meningkat dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri yang menjadi nasabah tetap koperasi ini. Namun untuk pemenuhan kebutuhan para guru yang mengajar pada Pondok Pesantren Al-Jauharen masih belum bisa terpenuhi, seperti bahan pokok sembako.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari beberapa para guru yang mengajar pondok pesantren tersebut, koperasi pondok pesantren ternyata belum memenuhi kebutuhan para guru yang mengajar disana. Seperti halnya sembako yang menjadi kebutuhan dasar para guru yang mengajar disana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Koperasi Pondok Pesantren Roudlotul Huda, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam menyediakan kebutuhan konsumsi bagi para anggotanya. Temuan ini memperlihatkan bahwa Kopontren tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan ekonomi internal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian pondok pesantren beserta lingkungannya. Dengan demikian, keberadaan Kopontren menjadi instrumen penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan (Alam & Hanif, 2024).

Pondok Pesantren Al-Jauharen yang terletak di Desa Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan, merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki koperasi sebagai unit usaha. Keberadaan koperasi di Al-Jauharen menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, kontribusi koperasi terhadap perkembangan pondok pesantren itu sendiri. Kedua, kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri dan guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji peran koperasi pesantren dalam konteks perekonomian pesantren.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal peneliti tersebut, menunjukkan bahwa koperasi asrama memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan santri dan meningkatkan efisiensi ekonomi pondok pesantren. Selain itu, koperasi ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan para santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen. Meski demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh koperasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) Dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Pesantren Al-Jauharen Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) dalam meningkatkan perekonomian pesantren. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial yang kompleks secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik kehidupan di lingkungan pesantren. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Pondok Pesantren Al-Jauharen yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan, relevansi, dan peran strategis koperasi dalam menunjang kebutuhan ekonomi guru dan santri. Penelitian dilakukan selama dua bulan, dimulai dari bulan April hingga Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus pesantren, pengelola koperasi, tenaga pendidik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi pesantren. Peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan kontekstual.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan beberapa teknik utama, yaitu observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk

mengamati secara langsung aktivitas koperasi dan interaksinya dengan warga pesantren. Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan 16 informan utama, termasuk mudir, pengurus koperasi, kasir, serta guru-guru yang menjadi pengguna dan saksi dari kontribusi koperasi. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui telaah literatur, dokumen resmi, dan arsip lembaga. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yakni melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti secara aktif merefleksikan data sejak awal hingga akhir proses, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara akurat kontribusi Kopontren Al-Jauharen terhadap penguatan ekonomi berbasis komunitas di lingkungan pesantren.

HASIL

Hasil penelitian ini akan memaparkan permasalahan yang telah diteliti, dengan fokus pada objek dan subjek penelitian agar pembahasan tidak melebar ke hal lain. Setelah pengumpulan data yang relevan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis temuan tersebut menggunakan teori yang ada untuk menjelaskan "Peran Koperasi Pesantren (KOPONTREN) dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Pesantren Al-Jauharen, Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan."

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menganalisis peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan dan dikembangkan selama proses wawancara berlangsung. Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki peran penting dan relevan dalam pengumpulan data penelitian. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen lama yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya sebagai pendukung data.

1. Mengapa kontribusi koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembangunan pondok pesantren belum terpenuhi?

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang mengapa kontribusi koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembangunan pondok pesantren belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alwi Mahfudz, S.Pd.I. sebagai mudir (pemimpin Pondok pesantren Al-Jauharen) tentang peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren Al-Jauharen yang menyatakan bahwa:

"Pondok pesantren ini memiliki koperasi pondok pesantren yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren yang telah di sahkan oleh pengurus pondok pesantren. Sebelumnya pengelolaan tersebut langsung dibawah naungan pengurus pondok pesantren, namun agar lebih efektif dalam pengelolaannya, maka di bentuklah pengurus koperasi pondok pesantren. Koperasi tersebut di beri nama koperasi Al-Jauharen Mart. Dalam perkembangannya, dana yang diperoleh awalnya ialah dari investor, tenaga pengajar dan pengurus pondok pesantren."

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh bapak Alwi Mahfudz,S.Pd.I. selaku mudir (pimpinan pondok pesantren), penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren tersebut memiliki koperasi yang bernama Koperasi Al-Jauharen Mart, yang sebelumnya dikelola langsung oleh pengurus pondok pesantren, namun demi efisiensi dan efektivitas pengelolaan, dibentuklah pengurus koperasi yang terpisah. Pengurus koperasi ini telah disahkan oleh pengurus pondok pesantren, sehingga memudahkan dalam pengelolaannya. Sumber dana untuk koperasi ini awalnya berasal dari berbagai pihak, seperti investor, tenaga pengajar, dan pengurus pondok pesantren itu sendiri. Pembentukan koperasi ini bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi pondok pesantren serta memberikan manfaat bagi para anggota, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat kelangsungan operasional pondok pesantren.

Koperasi Pondok Pesantren adalah koperasi yang dibentuk dalam area Pesantren untuk memenuhi segala kebutuhan anggota Pesantren serta masyarakat sekitarnya berdasarkan prinsip Syariah dan untuk menyokong kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa keberhasilan koperasi pondok pesantren tidak hanya bergantung pada dana yang berasal dari investor, tetapi juga melibatkan kontribusi dari para tenaga pendidik melalui iyuran mereka. Hal ini diharapkan dapat memperkuat fondasi koperasi pondok pesantren dan mendukung kemajuan serta kelangsungannya. Dengan demikian, koperasi ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi para santri, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik, menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi seluruh anggota pondok pesantren.

Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan koperasi pesantren Al-Jauharen Mart untuk meningkatkan perekonomian pondok pesantren meliputi: bidang usaha perdagangan.

"Rutinitas atau agenda rutin kegiatan yang sehari-hari dilakukan di koperasi pondok pesantren Al-Jauharen Mart itu yaitu menjalankan transaksi perdagangan, jual beli barang kebutuhan pokok para santri dan snack dan lain sebagainya. Kenudian melakukan pembukuan pada setiap transaksi penjualan dan pembelian sehari- hari."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dibawah kepemimpinan ibu Ulfa,S.Pd.I sebagai ketua dari kepengurusan koperasi pondok pesantren yang dibantu oleh 2 anggotanya yaitu: Habibi dan wasilah banyak kegiatan yang dilakukan diantaranya menjalankan kegiatan rutin yang meliputi transaksi perdagangan barang kebutuhan pokok bagi santri, seperti makanan dan snack, serta berbagai barang lainnya. Selain itu, koperasi juga secara teratur melakukan pembukuan untuk setiap transaksi penjualan dan pembelian yang terjadi sehari-hari. Hal ini menunjukkan upaya koperasi dalam menjaga kelancaran operasional dan transparansi keuangan, serta memastikan keberlanjutan usaha yang dapat mendukung perekonomian pondok pesantren.

Menurut bapak Alwi Mahfudz,S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren Al-Jauharen, mengapa kontribusi koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembangunan pondok pesantren belum terpenuhi. Ia menyatakan bahwa:

"Penghambat perkembangan koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembangunan pondok pesantren disebabkan oleh kurangnya income yang didapatkan oleh koperasi karena ada beberapa santri yang masih berbelanja diluar area pesantren untuk membeli barang yang diperlukan disebabkan oleh barang yang di cari pada koperasi pondok pesantren tidak tersedia, dan pengelolaan koperasi yang belum optimal oleh pengurus koperasi Pondok Pesantren, seperti: kelengkapan barang keperluan santri dan para guru lainnya."

Pendapatan koperasi pondok pesantren Al-Jauharen Mart bisa dilihat dari kondisi sosial ekonomi maka Upaya untuk meningkatkan perekonomian pondok pesantren yaitu kondisi sosial di pondok pesantren beberapa santri ada yang berbelanja diluar pondok pesantren dan belum tersedianya bahan kebutuhan pokok seperti sembako yang di butuhan oleh tenaga pengajar seperti guru. Maka dari itu, tingkat pendapatan koperasi dalam mendukung pembangunan pondok pesantren, sarana yang disediakan oleh koperasi dan pendapatan yang diperoleh oleh koperasi tersebut. Hal ini terbukti dari hasil

wawancara dengan tenaga pendidik yang bernama bapak Muftaridi di pondok pesantren tersebut, menyatakan bahwa:

"Koperasi pondok pesantren belum dapat secara optimal dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren dikarenakan kurangnya pemasukan pendapatan dikarenakan keterbatasan dana dalam penyediaan kebutuhan pokok dan beberapa santri ada yang berbelanja di luar sehingga mengurangi pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh koperasi tersebut."

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu tenaga pendidik yang aktif mengajar di pondok pesantren yang bernama bapak Abdul Ghofur, S.Pd. tersebut menyatakan bahwa:

"Koperasi belum optimal dalam ikut handil dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren seperti Pembangunan pondok pesantren dan memenuhi kbeutuhan para tenaga pendidik karena kurangnya dana yang diperoleh."

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koperasi pondok pesantren Al-Jauharen belum mencapai optimalisasi yang diharapkan, sehingga menghambat perkembangan koperasi dalam mendukung pembangunan pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang diterima oleh koperasi, yang berdampak pada penyediaan kebutuhan pokok bagi santri dan tenaga pendidik. Selain itu, kebiasaan beberapa santri yang berbelanja di luar pondok pesantren juga mengurangi potensi pendapatan koperasi. Para tenaga pendidik mengungkapkan bahwa koperasi belum dapat berperan maksimal dalam mendukung pembangunan pondok pesantren dan memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, karena terbatasnya dana yang tersedia. Dengan demikian, untuk meningkatkan perekonomian pondok pesantren, koperasi perlu memperbaiki pengelolaan dan mencari solusi untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan internal pondok pesantren.

2. Mengapa koperasi pondok pesantren belum dapat memenuhi kebutuhan para guru, seperti sembako?

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang mengapa koperasi pondok pesantren belum dapat memnuhi kebutuhan para guru, seperti sembako. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alwi Mahfudz,S.Pd.I. sebagai mudir (pemimpin Pondok Pesantren), menjelaskan bahwa:

"Pemenuhan kebutuhan sembako bagi para guru di koperasi pondok pesantren kami memang belum dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan dana yang kami

miliki. Tanpa dana yang cukup, kami kesulitan untuk menyediakan stok sembako dalam jumlah yang memadai. Selain itu, kebanyakan guru lebih memilih untuk berbelanja di luar pesantren karena harga sembako di luar lebih kompetitif dan pilihan barangnya juga lebih banyak. Keterbatasan barang yang kami sediakan di koperasi menjadi salah satu alasan kenapa mereka lebih memilih untuk membeli di luar. Dulu, kami sempat menyediakan sembako untuk para guru melalui koperasi, tetapi karena tidak ada kemajuan yang signifikan dalam hal penjualan, akhirnya kami memutuskan untuk menghentikan penyediaan sembako tersebut. Keputusan ini diambil karena kurangnya minat dari para guru untuk membeli di koperasi, yang lebih memilih untuk berbelanja di tempat lain dengan harga yang lebih murah dan barang yang lebih banyak pilihan. Jadi, inti dari masalah ini adalah keterbatasan dana dan tidak dapat bersaing dengan pasar luar yang lebih variatif."

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemimpin pondok pesantren, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang menyebabkan koperasi pesantren tidak dapat memenuhi kebutuhan sembako para guru adalah keterbatasan dana dan daya saing yang rendah dengan pasar luar. Koperasi pesantren mengalami kesulitan dalam menyediakan stok sembako yang cukup dan beragam karena terbatasnya anggaran yang tersedia. Hal ini menyebabkan para guru lebih memilih untuk membeli sembako di luar pesantren, di mana harga lebih bersaing dan pilihan barang lebih lengkap. Meskipun koperasi pesantren sempat menyediakan sembako bagi para guru, namun karena kurangnya minat dan perkembangan yang tidak signifikan, penyediaan sembako tersebut akhirnya dihentikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan sembako bagi para guru, koperasi pondok pesantren perlu mengatasi masalah pendanaan dan meningkatkan daya saingnya dengan pasar luar.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan ibu Wasilah, S.Pd. sebagai salah satu anggota dari pengurusan koperasi pondok pesantren menyatakan bahwa:

"Karena dana koperasi terbatas, kami belum bisa maksimal dalam menyediakan sembako yang dibutuhkan para guru. Tanpa dana yang cukup, kami kesulitan untuk membeli stok barang dalam jumlah besar dan variatif. Di luar pesantren, harga sembako lebih bersaing, dan pilihan barang yang tersedia jauh lebih banyak. Itu yang membuat guru-guru lebih memilih belanja di luar dibandingkan di koperasi pesantren kami. Dulu kami sempat menyediakan sembako, namun karena tidak ada kemajuan yang berarti, baik dari segi penjualan maupun minat para guru, akhirnya kami memutuskan untuk menghentikan penyediaan tersebut. Saat ini, kami belum memiliki program khusus untuk guru

dalam hal penyediaan sembako. Seharusnya, ada upaya lebih terstruktur untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka bisa terpenuhi melalui koperasi."

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu tenaga pendidik yang aktif mengajar di pondok pesantren tersebut, bernama ibu Fauziah,S.Pd.I. ia menyatakan bahwa:

"Salah satu alasan utama mengapa koperasi pondok pesantren kami belum dapat memenuhi kebutuhan sembako para guru adalah keterbatasan modal. Koperasi kami terbatas dalam hal dana. Tanpa modal yang cukup, kami tidak bisa menyediakan sembako dalam jumlah yang memadai dan dengan harga yang kompetitif. Saat ini, belum ada program khusus yang fokus pada penyediaan sembako untuk guru. Koperasi memang ada, tapi tidak ada kebijakan atau langkah yang benar-benar dirancang untuk memenuhi kebutuhan sembako mereka secara terstruktur. Para guru lebih memilih untuk membeli sembako di luar pesantren, karena perbandingan harga yang lebih bersaing dan kualitas barang yang lebih terjamin. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat koperasi dalam menarik minat para guru untuk berbelanja di koperasi pesantren."

Ustadz Rahim Padli,S.Pd. menambahkan juga bahwa:

"Program yang ada di koperasi kami masih terlalu umum dan belum terfokus pada kebutuhan spesifik, seperti kebutuhan sembako untuk para guru. Hal ini menyebabkan koperasi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal. Koperasi kami juga menghadapi masalah keterbatasan sumber daya, baik itu dana maupun tenaga kerja. Tanpa dukungan yang cukup, koperasi tidak bisa maksimal dalam menyediakan barang atau program yang sesuai dengan kebutuhan para guru. Sayangnya, hingga saat ini belum ada kebijakan internal yang secara spesifik mengatur bagaimana koperasi bisa memenuhi kebutuhan sembako para guru. Ini menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan koperasi kami."

Berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik dan anggota pengurusan koperasi pondok pesantren, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan sembako para guru di koperasi pesantren masih mengalami kendala yang cukup signifikan. Keterbatasan dana dan sumber daya menjadi faktor utama yang menghambat koperasi untuk menyediakan sembako dalam jumlah yang memadai dan dengan harga yang kompetitif. Selain itu, prioritas program koperasi yang masih bersifat umum dan belum tersegmentasi secara khusus untuk kebutuhan guru menjadi salah satu penghambat utama.

Koperasi juga menghadapi masalah dalam hal kebijakan internal, di mana belum ada kebijakan yang secara spesifik mengatur pemenuhan kebutuhan sembako bagi para

guru. Akibatnya, para guru lebih memilih untuk berbelanja sembako di luar pesantren karena harga yang lebih bersaing dan ketersediaan barang yang lebih lengkap. Meskipun koperasi sempat menyediakan sembako untuk guru di masa lalu, kurangnya minat dan perkembangan yang tidak signifikan menyebabkan koperasi menghentikan penyediaan sembako.Untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan sembako bagi para guru, diperlukan adanya kebijakan internal yang lebih jelas, program yang lebih terfokus pada kebutuhan guru, serta peningkatan sumber daya dan dana untuk koperasi pesantren.

Bagian ini menyajikan hasil analisis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) dalam meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Al-Jauharen, Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran koperasi dalam mendukung perekonomian pondok pesantren serta mengidentifikasi masalah yang menghambat pencapaiannya.

Tabel 1. Hasil Penelitian: Analisis Koperasi Pondok Pesantren Al-Jauharen

Aspek	Deskripsi	Masalah yang Ditemui	Upaya Perbaikan dan Solusi
Pengelolaan Koperasi	Koperasi Pondok Pesantren Al-Jauharen (Al-Jauharen Mart) dikelola oleh pengurus yang terpisah dari pengurus pondok pesantren untuk efisiensi dan efektivitas. Dana awal koperasi berasal dari investor, tenaga pengajar, dan pengurus pondok pesantren.	Pengelolaan koperasi belum optimal, beberapa santri masih berbelanja di luar pesantren.	Meningkatkan dana koperasi dengan menggali sumber pendanaan baru, baik dari internal pesantren maupun kerjasama dengan pihak luar. Memperbaiki pengelolaan koperasi agar lebih efisien.
Sumber Dana	Dana awal koperasi berasal dari investor, tenaga pengajar, dan pengurus pondok pesantren. Pembentukan koperasi bertujuan untuk mendukung perekonomian pondok pesantren dan memberikan manfaat bagi para anggota.	Keterbatasan dana menghambat kelancaran pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan barang.	Mencari sumber pendanaan baru untuk meningkatkan modal koperasi, serta menggali potensi investor baru untuk mendukung pengembangan koperasi pesantren.
Kendala dalam Peningkatan Perekonomian	Keterbatasan dana yang menyebabkan terbatasnya stok barang yang dijual di koperasi. Beberapa santri memilih membeli barang di	Keterbatasan dana, persaingan dengan pasar luar, dan pengelolaan	Menambah variasi barang sembako dan barang lainnya, memperbaiki pengelolaan koperasi, serta membuat kebijakan internal

Aspek	Deskripsi	Masalah yang Ditemui	Upaya Perbaikan dan Solusi
	luar karena barang yang dibutuhkan tidak tersedia di koperasi. Pengelolaan yang belum optimal juga menjadi faktor penghambat.	koperasi yang belum optimal.	yang lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan pesantren, khususnya guru dan santri.
Pemenuhan Kebutuhan Sembako untuk Guru	Koperasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sembako bagi guru karena keterbatasan dana dan harga yang tidak bersaing dengan pasar luar. Para guru lebih memilih berbelanja di luar pesantren karena harga sembako yang lebih kompetitif dan pilihan barang yang lebih lengkap.	Keterbatasan dana, daya saing harga yang rendah, dan kurangnya varian barang sembako di koperasi pesantren.	Meningkatkan dana koperasi agar dapat menyediakan sembako dengan harga yang lebih bersaing dan pilihan yang lebih lengkap. Memperkenalkan program khusus yang lebih terfokus pada kebutuhan guru dalam penyediaan sembako.
Kebijakan Internal	Saat ini, koperasi tidak memiliki kebijakan yang terstruktur dan fokus pada pemenuhan kebutuhan sembako untuk para guru. Program koperasi masih bersifat umum dan belum terfokus pada kebutuhan tertentu.	Tidak adanya kebijakan yang jelas dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan para guru.	Membuat kebijakan internal yang lebih jelas, terfokus pada pemenuhan kebutuhan sembako untuk para guru, serta menyediakan program yang lebih terarah dan terfokus pada pemenuhan kebutuhan spesifik anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Koperasi Pondok Pesantren Al-Jauharen memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren, kontribusinya belum maksimal. Kendala seperti keterbatasan dana, persaingan dengan pasar luar, serta kurangnya pengelolaan yang efektif menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja koperasi, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan koperasi, penambahan dana, serta pengembangan kebijakan internal yang lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan anggota, khususnya para guru.

Peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan mengkaji model koperasi berbasis syariah yang lebih berkelanjutan di lingkungan pesantren dan menjajaki kemungkinan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk meningkatkan dana koperasi.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, pengamatan, serta wawancara terhadap objek penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mendapatkan jawabannya yaitu mengapa peran koperasi pondok pesantren Al-Jauharen belum optimal dalam meningkatkan Pembangunan pondok pesantren dan kebutuhan para guru, dalam lingkup besarnya ialah perekonomian pondok pesantren Al-Jauharen Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan. Lebih lanjut hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembangunan pondok pesantren belum terpenuhi

Kemajuan pondok pesantren tidak hanya dapat dilihat dari seberapa banyak santri yang bersekolah disana. Akan tetapi kemajuan pondok pesantren juga dapat dilihat dari pondok tersebut telah memiliki sebuah koperasi atau badan usaha milik pesantren (BUMP) agar hasil dari pendapatannya bisa dikelola untuk membantu pembangunan pondok. Hal itulah yang membuktikan peran koperasi dinilai sangat penting dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren.

Di Indonesia, tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan tersebut diatur dalam Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan: "Perekonomian Indonesia disusun sebagai perusahaan bersama berdasarkan asas kekeluargaan. " Penjelasan mengenai Pasal 33 tersebut menempatkan koperasi dalam posisi penting dalam perekonomian nasional juga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perekonomian nasional. Dengan posisi koperasi yang demikian, perannya sangat vital dalam mendorong pengembangan potensi ekonomi masyarakat serta mewujudkan kehidupan demokrasi yang memiliki karakter kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan (Saputra, 2023).

Fungsi koperasi pesantren dalam meningkatkan ekonomi pesantren bertujuan untuk mendalami sejauh mana struktur koperasi dapat mendukung perekonomian pesantren. Oleh karena itu, keberadaan koperasi, sebagai lembaga komersial, juga menjalankan prinsip-prinsip hukum Islam terkait jual beli di lingkungan pesantren (Anisah & Utomo, 2017; Arafat, 2020).

Dalam hasil penelitian mengapa kontribusi koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembangunan pondok pesantren Al-Jauharen belum terpenuhi hanya

mendapat gambaran saja.. Untuk itu, peneliti harus membahas hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Terbatasnya dana

Koperasi pondok pesantren memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan bisnisnya, namun dalam praktiknya, masih banyak koperasi koperasi pondok pesantren yang mengalami kendala dalam menjalankan kegiatannya. Kendala-kendala ini di antara lain berasal dari faktor internal seperti manajemen yang kurang baik, sumber daya manusia yang kurang memadai (Rahmadi, 2020).

Sumber dana keuangan adalah salah satu elemen krusial yang diperlukan oleh pesantren dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan mereka. Saat ini, pesantren tidak hanya bergantung pada iuran santri dan bantuan dari pemerintah, tetapi juga sanggup mendanai pengelolaan fasilitasnya melalui sumber dana yang mandiri dengan mendirikan unit usaha sendiri (Rahman et al., 2021).

Kopontren Al-Jauharen masih kesulitan dalam hal permodalan atau uang sebagai bahan utama untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Modal koperasi biasanya hanya berasal dari simpanan anggota atau hasil usaha yang kecil skalanya. Ini membuat ruang gerak koperasi menjadi sangat terbatas. Karena dananya terbatas, maka kopontren belum mampu memberikan kontribusi yang besar kepada pesantren, misalnya untuk membangun asrama baru dan memperbaiki fasilitas belajar.

Hasil studi ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Hakim Pranata Putra dengan judul "Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Koperasi Nonaktif di Jawa Tengah". Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa terbatasnya modal yang ada untuk memperluas usaha, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas yang sesuai kebutuhan anggota, menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya koperasi untuk maju.

b. Pengelolaan koperasi belum maksimal

Koperasi ini dioperasikan oleh santri yang dipimpin oleh salah satu pengurus dan diawasi oleh pengurus pondok pesantren. Pengelolaan yang efektif sangat penting dalam koperasi pesantren karena santri terlibat dalam manajemen kegiatan ekonomi yang berlangsung (Rahman et al., 2021).

Koperasi pondok pesantren Al-Jauharen yang dijalankan masih belum optimal, sehingga usaha tidak bisa berkembang seperti yang diharapkan. Dulunya,

koperasi sering dijalankan secara tradisional, tanpa perencanaan jangka panjang atau pencatatan keuangan yang baik. Ini membuat usaha mudah rugi atau stagnan. Akibat dari pengelolaan yang kurang maksimal ini, keuntungan koperasi kecil, dan belum bisa banyak membantu pembiayaan kebutuhan pesantren.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotijeh dan Abdur Rahman yang berjudul "Analisis Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Berbasis Ekoproteksi dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" (Hotijeh & Rohman, 2024).

Kontribusi koperasi pondok pesantren Al-Jauharen dalam mendukung pembangunan pesantren masih belum maksimal karena beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah masalah dana, di mana koperasi masih mengandalkan simpanan anggota dan hasil usaha yang skalanya kecil, sehingga pergerakannya terbatas. Selain itu, pengelolaan koperasi juga belum berjalan dengan baik, masih dilakukan secara tradisional dan kurang rapi dalam pencatatan maupun perencanaan usaha, yang membuat perkembangan koperasi cenderung stagnan. Dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren atau untuk membantu kemajuan Pondok Pesantren Al-Jauharen, koperasi memiliki fungsi dalam menyediakan barang-barang yang bisa digunakan secara kolektif untuk kebutuhan pondok pesantren.Seperti halnya pemberian shodaqoh karpet, lemari, kotak amal, Pembangunan ruangan baru namun masih dalam tahap pondasi.

2. Koperasi pondok pesantren belum dapat memenuhi kebutuhan para guru khususnya sembako

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Pokok-Pokok Perkoperasian menerangkan bahwa tujuan koperasi sekolah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (baik guru maupun siswa) secara khusus dan masyarakat secara umum, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional demi terwujudnya masyarakat yang berkembang, adil, dan sejahtera sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peran koperasi bagi Indonesia dijelaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang meliputi: Mengembangkan dan meningkatkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota (guru dan siswa) secara khusus dan masyarakat secara umum untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi dan sosial. Berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kualitas hidup manusia dan komunitas. Memperkuat ekonomi nasional sebagai fondasi bagi daya dan ketahanan perekonomian negara, dengan koperasi sebagai pilar

utama. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang berlandaskan pada kerja sama. Mengedepankan asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi. Selain itu, Pasal 33 UUD 1945 menyebutkan bahwa demokrasi ekonomi didasarkan pada produksi oleh semua untuk semua di bawah arahan para anggota (manajemen). Kesejahteraan guru adalah yang paling utama (Hikmawati, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa alasan koperasi pondok pesantren belum dapat memenuhi kebutuhan sembako bagi para guru, sebagai berikut:

a. Modal dan Pendapatan dari Usaha Penjualan masih terbatas.

Koperasi syariah pondok pesantren memerlukan manajemen yang baik, untuk memastikan berjalannya koperasi dengan baik dan sukses. Dalam manajemen koperasi syariah pondok pesantren terdapat berbagi aspek yang harus di perhatikan seperti manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran (Habibi & Hamzah, 2023).

Keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha koperasi Pondok Pesantren Al-Jauharen. Modal yang tersedia tidak mampu digunakan untuk membeli stok barang dalam jumlah besar, sehingga koperasi hanya bisa menyediakan sembako dalam jumlah terbatas dan kualitas yang mungkin tidak maksimal. Ini tentu berdampak langsung pada kemampuan koperasi melayani kebutuhan harian santri dan guru.

Koperasi pondok pesantren Al-Jauharen umumnya mengandalkan penjualan barang kebutuhan pokok kepada santri dan tenaga pendidik. Namun, volume penjualannya rendah, karena minat belanja anggota juga terbatas. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk menopang pengadaan sembako secara berkelanjutan, terutama bagi kebutuhan para guru.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aep Tata Suryana dan Adinda Woroika Utami dengan judul tinjauan manajemen pendidikan islam: implementasi keanggotaan dan partisipasi koperasi pondok pesantren, penelitian tersebut menyatakan bahwa koperasi pondok pesantren berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan ekonomi anggotanya, terutama dalam praktik ekonomi syariah dan kewirausahaan. Koperasi ini juga berperan dalam mendukung kemandirian finansial pesantren dan kesejahteraan komunitas. Namun, ada tantangan dalam manajemen koperasi, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten (Utami & Suryana, 2025).

b. Harga dan Variasi Produk Kurang Kompetitif

Persaingan dalam dunia bisnis menekankan perlunya koperasi merancang strategi yang kokoh untuk tetap relevan di pasar. Tujuan inti bisnis bukan hanya mencakup keuntungan semata, tetapi juga inklusi nilai bagi pelanggan. Melalui strategi yang terukur, perusahaan bisa lebih efisien dalam bersaing dan memperluas pangsa pasar mereka. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, pelaku bisnis diharapkan mengembangkan strategi yang memungkinkan mereka untuk tetap eksis di tengah kompetisi.

Beberapa santri dan guru lebih memilih berbelanja di luar pesantren karena menilai harga barang di koperasi lebih mahal atau jenis produk yang ter sedia kurang variatif. Kondisi ini menurunkan minat belanja di koperasi, sehingga memperkecil pendapatan dan menyulitkan koperasi untuk mengembangkan skala usahanya.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ica Melati Ayu Zildana yang berjudul "Modernisasi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Syarifuddin Wonorejo Lumajang dalam Menjawab Tantangan di Era Industri 4. 0." Penelitian ini mengungkapkan bahwa target pasar Koperasi Pondok Pesantren Syarifuddin meliputi tidak hanya masyarakat di sekitar koperasi, tetapi juga seluruh santriwan, santriwati, ustadz, dan ustadzah, serta komunitas sekitar yang berada di bawah naungan Yayasan Syarifuddin (Zildana, 2023).

Penting juga untuk melibatkan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan atau investor, untuk memberikan dukungan dana tambahan bagi koperasi. Tanpa dukungan eksternal, koperasi pondok pesantren kesulitan mengembangkan usahanya karena dana yang terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan finansial dari luar akan sangat membantu koperasi dalam memperbesar kapasitas operasionalnya dan menyediakan sembako yang dibutuhkan oleh para guru. Dengan adanya tambahan modal, koperasi dapat mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan sembako secara lebih efektif.

Sebagai solusi jangka panjang, koperasi pondok pesantren perlu melakukan diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan. Koperasi dapat membuka usaha tambahan, seperti menjual produk olahan hasil karya santri atau membuka usaha jasa yang dapat menarik lebih banyak pelanggan. Diversifikasi usaha ini akan membantu koperasi memperoleh pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mengatasi

keterbatasan dana. Selain itu, koperasi juga perlu memperbaiki pengelolaan keuangan agar dana yang terbatas bisa digunakan lebih efisien dan maksimal.

Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi pondok pesantren diharapkan dapat mengatasi kendala keterbatasan dana dan meningkatkan kemampuannya dalam menyediakan sembako bagi para tenaga pendidik. Untuk itu, diperlukan perencanaan yang matang, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta dukungan dari seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, agar koperasi dapat berfungsi secara optimal dan mendukung kesejahteraan para guru.

Terlepas dari kendala-kendala tersebut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembangunan pesantren masih memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan. Untuk itu, koperasi perlu melakukan langkah-langkah strategis seperti mencari sumber pendanaan baru, membuka usaha tambahan, dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Pendanaan tambahan dapat diperoleh dengan menggali potensi dari investor atau lembaga keuangan, sementara diversifikasi usaha dapat meningkatkan pendapatan koperasi yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas pesantren, seperti asrama dan ruang belajar. Sebagai tambahan, koperasi juga perlu memperbaiki manajemen keuangan agar dana yang terbatas bisa digunakan dengan lebih efisien dan maksimal. Koperasi dapat menjual produk-produk olahan hasil karya santri atau membuka usaha jasa untuk meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para guru dan santri. Oleh karena itu, koperasi pondok pesantren Al-Jauharen perlu meningkatkan pengelolaan usaha dan mencari berbagai cara untuk memperbesar skala operasional dan meningkatkan kontribusinya terhadap pesantren.

Secara keseluruhan, meskipun koperasi pondok pesantren Al-Jauharen memiliki potensi yang besar, masih banyak tantangan yang harus diatasi agar koperasi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan pondok pesantren dan kesejahteraan para guru. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perbaikan dalam hal pendanaan, pengelolaan usaha, serta daya saing koperasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kontribusi koperasi dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, koperasi pondok pesantren Al-Jauharen dapat menjadi pilar utama dalam

mendukung kemajuan pesantren, kesejahteraan guru, serta kehidupan ekonomi yang lebih mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran Koperasi Pondok Pesantren Al-Jauharen dalam meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Pelayangan, diperoleh kesimpulan bahwa kontribusi koperasi dalam mendukung pembangunan pesantren masih belum optimal. Permasalahan utama yang dihadapi koperasi adalah keterbatasan dana serta pengelolaan yang belum berjalan maksimal. Akibatnya, koperasi belum mampu menjalankan program-program strategis yang dapat menunjang pembangunan sarana prasarana dan penguatan ekonomi pesantren secara menyeluruh. Selain itu, koperasi juga belum mampu memenuhi kebutuhan pokok guru, seperti sembako, akibat terbatasnya modal usaha dan rendahnya daya saing produk. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi guru dalam berbelanja di koperasi, sehingga peran koperasi dalam mendukung kesejahteraan guru belum tercapai.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kelembagaan ekonomi berbasis komunitas di lingkungan pesantren. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan koperasi pesantren tidak hanya ditentukan oleh keberadaan institusinya, tetapi juga oleh kemampuan manajerial, dukungan modal, dan kepercayaan anggota. Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan terkait strategi penguatan koperasi pesantren melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan manajemen koperasi modern. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor internal dan eksternal lain yang memengaruhi kinerja koperasi pesantren, serta melakukan perbandingan dengan koperasi pesantren di wilayah lain yang telah berhasil, guna mendapatkan model pengelolaan koperasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fajar, M. R., & Juraidah, J. (2021). Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, *4*(1), 27–38. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jesa/article/view/1765

Alam, M. S. N., & Hanif, M. (2024). Peran Koperasi Pondok Pesantren (kopontren) Roudlotul Huda dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Roudlotul Huda. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (jrpp), 7(4), 13102–13107. Https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpp/article/view/13102

Anisah, N., & Utomo, L. P. (2017). Persepsi Akuntan Tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, *6*(2), 107–116. https://doi.org/10.25273/assets.v6i2.1285

Arafat, F. (2020). Eksistensi BMT sebagai Baitul Maal Wat Tamwil dan Problematika Hukumnya. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, *10*(1), 89–104. https://doi.org/10.21043/el-qist.v10i1.7611

Faiza, N. A. R., Syarifudin, S., & Nurafini, F. (2023). Integrasi keuangan sosial (ZISWAF) dan bisnis pesantren dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat di jawa timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *6*(1), 154–165. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/JEBI/article/view/3261

Habibi, F., & Hamzah, a. (2023). Analisis Manajemen Koperasi Syariah Pondok Pesantren (studi Kasus pada Koperasi Pondok Pesantren Ulil Albab, Kab. Jayapura. Papua). Jurnal Al Muqtashid, 3(1), 28–42. Https://journal.staialazharmenganti.ac.id/index.php/muqtashid/article/view/748

Hikmawati, H. (2018). *Peran koperasi pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri*. STAIN Parepare. http://repository.iainpare.ac.id/768/

Hotijeh, H., & Rohman, A. (2024). Analisis Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Berbasis Ekoproteksi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *8*(1). https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/edunomika/article/view/763

Khusna, A. N., & Aimah, S. (2024). Menghadapi Darurat Sosial: Solusi Kepemimpinan Pesantren Untuk Persatuan Dan Kesejahteraan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *4*(6). https://jurnal.pusdikra-publishing.com/index.php/jpi/article/view/961

Marlina, R., & Pratama, Y. Y. (2017). Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syrikah Yang Sah. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *1*(2), 263–275. https://doi.org/10.29300/amwaluna.v1i2.254

Puspitasari, D. C. (2012). Modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *1*(2), 69–80. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jps/article/view/4025

Rahmadi, R. (2020). Analisis faktor kegagalan pengelolaan koperasi di Kabupaten Pati. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, *12*(3), 135–151. https://jurnal.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/862

Rahman, T. M. A., Rahman, T., & Hidayat, A. (2021). Manajemen sumber dana di pondok pesantren modern al-ihsan baleendah bandung. *Jurnal As-Salam*, *5*(1), 20–33. https://doi.org/10.37249/as-salam.v5i1.301

Saputra, A. A. (2023). Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3), 4038–4047. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jiei/article/view/6119

Semaun, S. (2019). Peran koperasi pondok pesantren ddi lilbanat parepare dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri. *BANCO*, 36–58. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/banco/article/view/1127

Syamsiyah, N., Syahrir, A. M., & Susanto, I. (2019). Peran koperasi syariah baitul tamwil muhammadiyah terhadap pemberdayaan usaha kecil dan menengah di Bandar Lampung. *Jurnal Al-Amin*, *5*(1), 59. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alamin/article/view/5742

Utami, a. W. D., & Suryana, a. T. (2025). Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam: Implementasi Keanggotaan dan Partisipasi Koperasi Pondok Pesantren. An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(01), 1–8. Https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/annajmu/article/view/901

Widiyanti, N., & Anoraga, P. (2003). *Dinamika Koperasi*.Jakarta: Rineka Cipta.

Zildana, I. M. A. (2023). Modernisasi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Syarifuddin Wonorejo Lumajang dalam Menjawab Tantangan di Era Industri 4.0. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, *3*(1), 22–48. https://risalatuna.uinkhas.ac.id/index.php/risalatuna/article/view/390